



23 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

23 - 25 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 23 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 23 - 25 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 80.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 74.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 69.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 60.0	mm
5)	Stasiun Meteorologi Ahmad Yani, Jawa Tengah	: 38.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 32.0	mm
7)	Stasiun Meteorologi Beringin, Kalimantan Tengah	: 31.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 30.0	mm
9)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 22.0	mm
10)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 20.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1)	AWS IPB Bogor	: 43.2	mm
2)	Beji Depok	: 23.8	mm
3)	Kebun Raya Bogor	: 23.4	mm
4)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 20.0	mm
5)	Atang Sanjaya Bogor	: 19.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta, Banten	: 15.0	mm
7)	Citayam	: 13.5	mm
8)	Katulampa	: 13.2	mm

3. Kejadian Bencana:

NIHIL

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI | +4.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | -0.21 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | -0.07 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 21 September 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Pasifik sebelah timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh hingga Kep. Nias, Perairan utara Aceh, Aceh, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Sulu, Kalimantan Utara, sebagian Kalimantan Timur, Laut Sulawesi, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian Sulawesi Tengah, dan Laut Timor yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik timur Filipina, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah dan sebagian Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, pesisir barat Sumatera Barat, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Selatan, Laut Banda, sebagian Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan sebagian Papua Tengah.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Cina Selatan, dan Papua Tengah yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.0^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatera bagian utara dan tengah, Slt. Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara L. Sulawesi, Tlk. Tomini, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, L. Arafuru, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+10.6$ yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian aliran udara ini tidak berlanjut mengarah ke ekuator, sehingga tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit siklon tropis 93W terpantau berada di Laut China Selatan dengan kecepatan angin maksimum 20 knots dan tekanan udara minimum 1003 hPa, yang menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (low level jet) memanjang di Laut China Selatan sekitar Sistem. Sistem ini bergerak ke arah utara - timur laut menuju daratan China dan dalam 24 jam kedepan berpeluang rendah menjadi siklon tropis. Daerah konvergensi lain terpantau di Lampung hingga Bengkulu, Jawa Tengah hingga Pesisir selatan Jawa Barat, NTT hingga Laut Timor, Pesisir timur Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan, Laut Banda hingga Laut Seram, Pesisir timur Papua Barat hingga Papua Barat bagian selatan, dan Papua bagian utara hingga Papua Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Andaman, Laut Jawa, Selat karimata, Laut Maluku, dan Laut Banda. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 23 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
- Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
- Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.21 dan nilai SOI +4.1. Nilai DMI sebesar -0.07 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 23 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, dan Kalimantan bagian utara.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Utara, Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

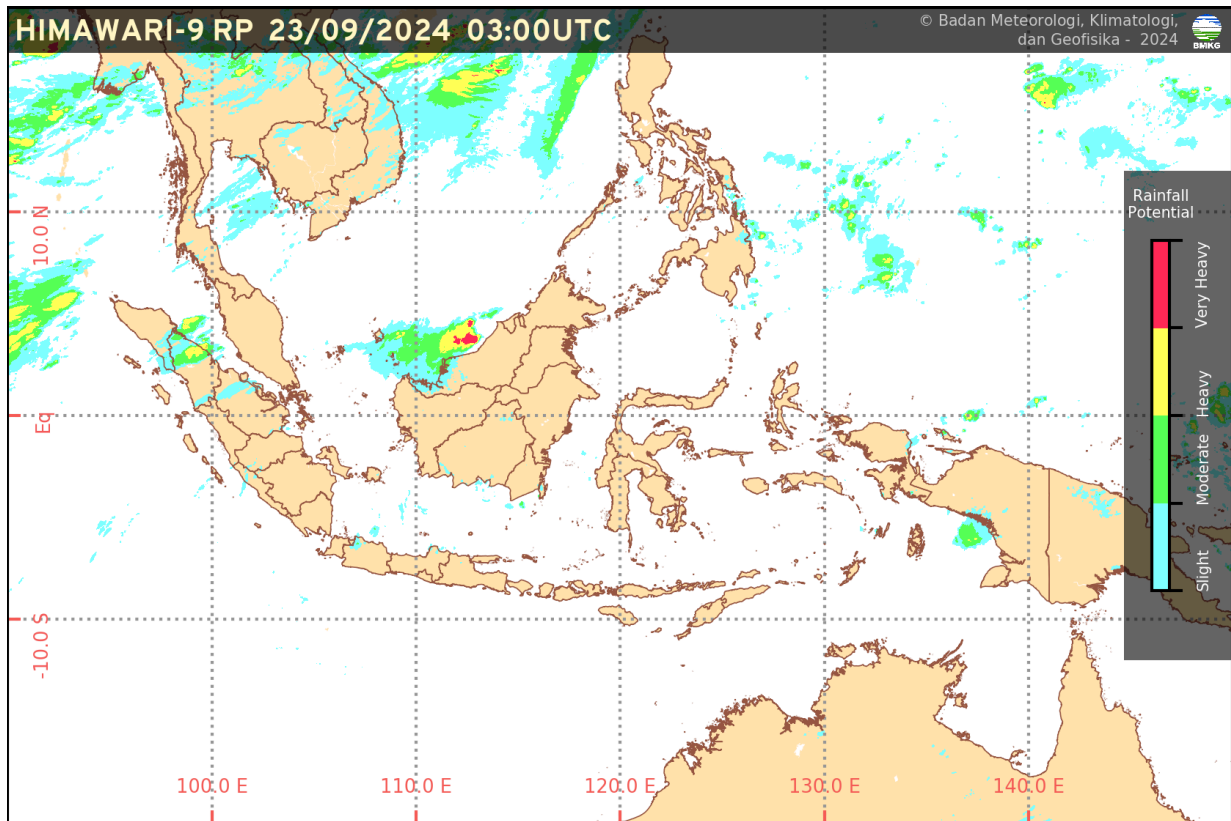
- 1) Pada September II - Oktober I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada September II 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Sumatera Barat, sebagian Jambi, sebagian besar

Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian besar Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada September III 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo. Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian besar NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

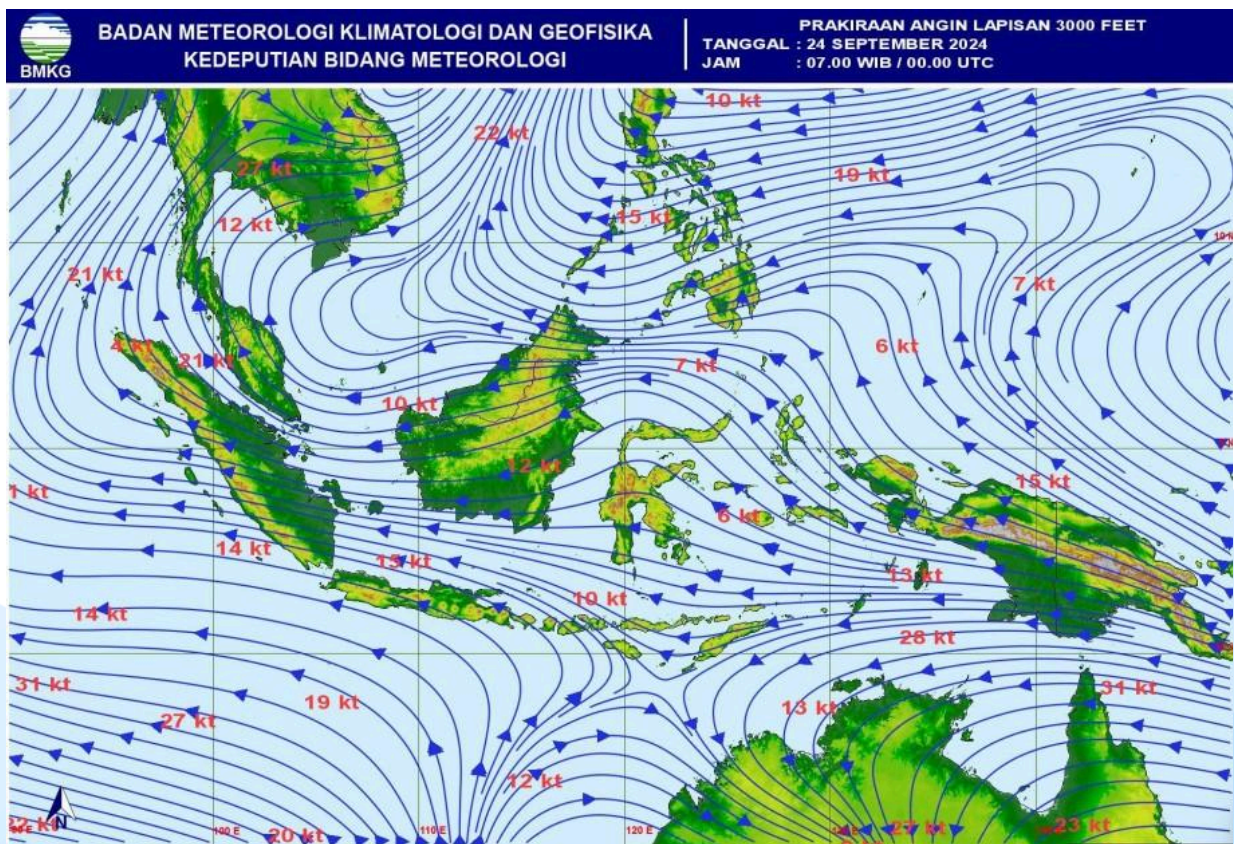
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 24-25 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Pasifik timur Filipina.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Aceh, Laut China Selatan, Teluk Thailand, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, pesisir barat Sumatera Barat, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Selatan,

Laut Banda, sebagian Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan sebagian Papua Tengah.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama diprediksi berada di Samudera Hindia barat Sumatera dan di Laut Cina Selatan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit siklon tropis 93W terpantau berada di Laut China Selatan yang membentuk daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Laut China Selatan. Sirkulasi siklonik lainnya terpantau di Samudera Pasifik utara Maluku Utara yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di sekitar Papua Barat bagian selatan hingga utara. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya terpantau memanjang di Pesisir barat Kalimantan Barat hingga Laut Natuna, Pesisir selatan Jawa Timur hingga Jawa Tengah, Kalimantan bagian utara, Laut Timor hingga NTT, Perairan timur Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan. Selain itu daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia barat Bengkulu, Laut Jawa, dan Laut Sulawesi. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Daya Lampung, dan laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

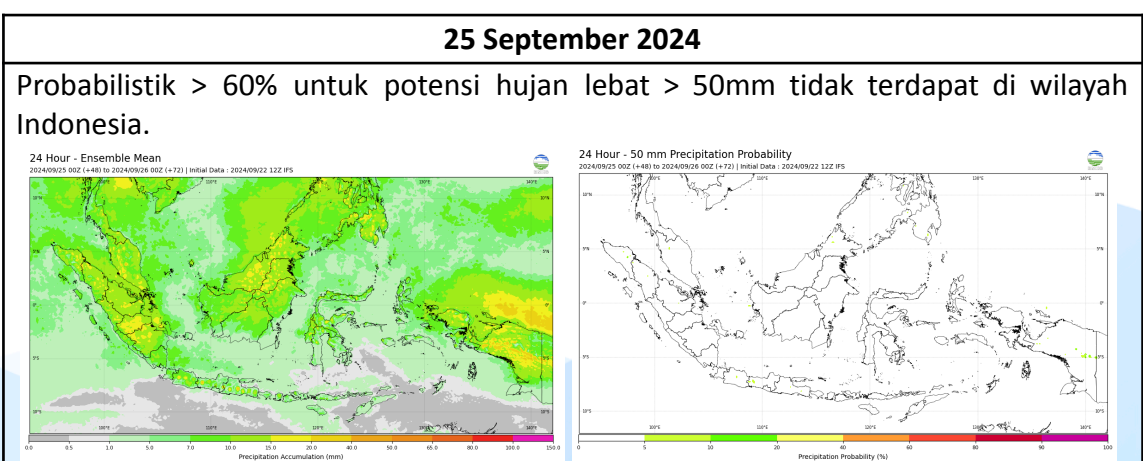
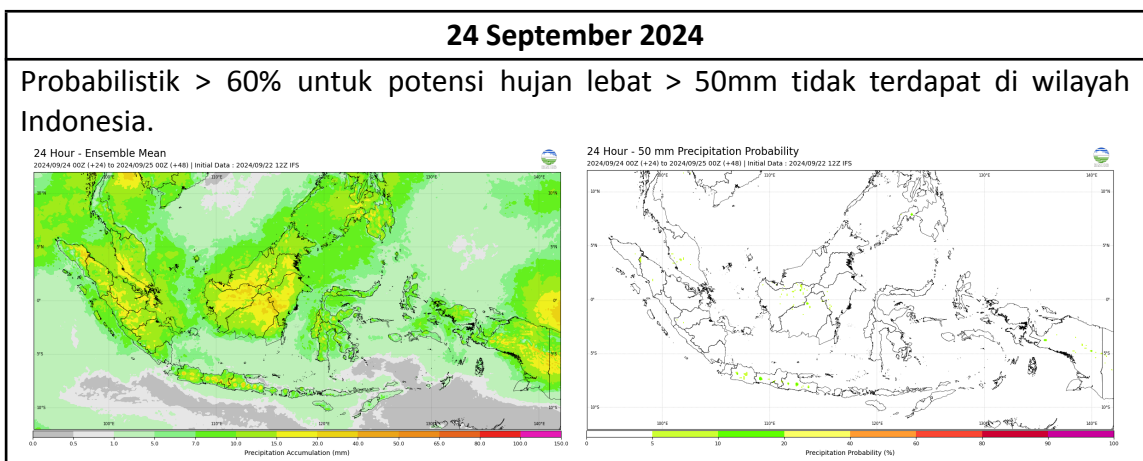
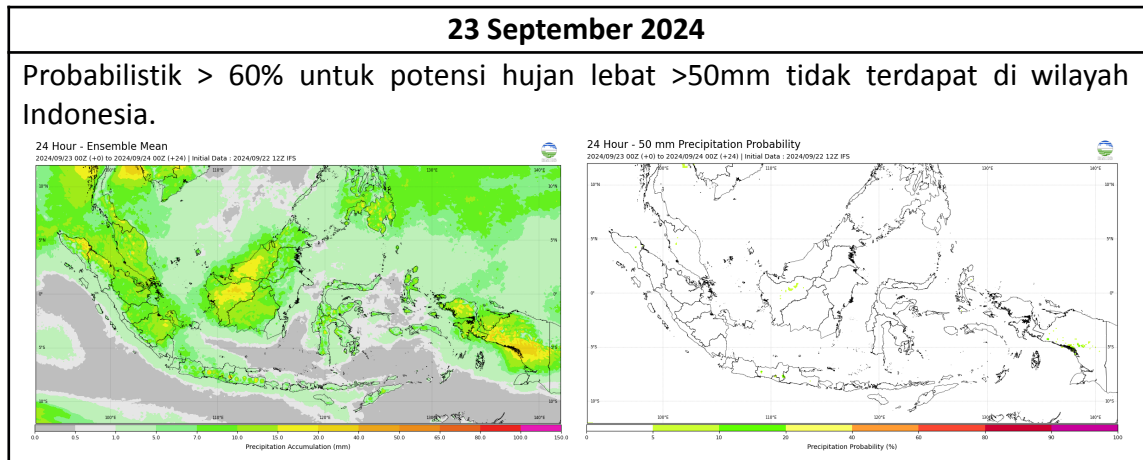


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 23 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 24 September 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 23 - 25 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku Utara, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Kalimantan Utara
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
Siaga	Kalimantan Utara
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV
Tanggal 23 s/d 25 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
23 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	Berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, Jakut, dan Jakbar; hujan sedang di Jaktim	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, dan Jakut
24 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, dan Jakut	Berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	Cerah berawan - berawan
25 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, dan Jakbar; hujan sedang di Jaktim, Jaksel, dan Jakut	Berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jakut	Berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		23	24	25	26	27	28	29
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							

11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23 - 29 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	23 - 29 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	23-25 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	24 - 29 September 2024	NIHIL
4		Riau	23 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	23 - 27 September 2024	NIHIL
6		Jambi	23 - 29 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	23 - 26 September dan 28 - 29 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	23 - 26 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	23 - 29 September 2024	NIHIL
10		Lampung	23 - 29 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	23 - 26 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	23 - 26 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	23 - 27 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	23 - 24 September 2024	NIHIL
15		DIY	23 - 24 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	23 - 25 September 2024	NIHIL
18	Bali dan	Bali	23 - 26 September 2024	NIHIL
18	Nusa	NTB	24 September 2024	NIHIL
19	Tenggara	NTT	23 - 25 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	23,25 - 29 September 2024	24 September 2024
21		Kalimantan Tengah	23, 24, 26, 29 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	24 - 26 September dan 28 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	23 - 26 September	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	23 - 24 September 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	23 - 25 September dan 27 - 29 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	23 - 26 September 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	23, 24, 27, 28, dan 29 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	23,24,25,28, 29 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	23,24,28,29 September 2024	NIHIL

30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	23 - 27 September 2024	NIHIL
32		Maluku	23,27,28 September 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	23,24,26 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	23 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	23 - 28 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	23 - 28 September 2024	NIHIL
37		Papua	23 - 26 September, dan 28 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	23, 26 -28 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka bagian utara, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Perairan utara Papua, Teluk Cendrawasih, dan Perairan Amampare hingga Agats.